

## Deep Learning sebagai Strategi dan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

\*M. Nuzulul Ulum, Muh. Wasith Achadi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

\*Email: [25204011020@student.uin-suka.ac.id](mailto:25204011020@student.uin-suka.ac.id) (Corresponding Author)



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v6i2.766>

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel:

Diterima: 12 April 2026

Revisi Akhir: 26 April 2026

Disetujui: 27 April 2026

Terbit: 30 April 2026

#### Kata Kunci:

Deep Learning;

Kurikulum Merdeka;

Pendidikan Agama Islam (PAI).



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tulung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan melalui observasi, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif seperti audio visual, problem based learning, dan inkuiri yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, berdiskusi, serta memahami makna materi secara lebih mendalam. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pada penguatan nilai-nilai karakter seperti kepedulian sosial, toleransi, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada materi zakat, penyembelihan kurban, dan akikah. Selain itu, guru juga berperan aktif dalam memberikan motivasi serta teladan agar peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai keislaman secara praktis. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan deep learning mampu meningkatkan pemahaman konseptual, keterlibatan belajar, serta pembentukan karakter religius dan sosial peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut sistem pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan secara tekstual, tetapi juga menekankan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan pemahaman konseptual yang mendalam (Kusuma & Fauzi, 2025). Dalam konteks ini, pembelajaran perlu dirancang secara lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta berorientasi pada pengembangan kompetensi dan karakter secara holistik (Sukarni et al., 2025). Pendekatan pembelajaran yang demikian mendorong terwujudnya proses belajar yang lebih bermakna melalui integrasi antara pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dalam pengalaman belajar peserta didik (Padilah et al., 2023). Salah satu pendekatan yang relevan dengan paradigma tersebut adalah pendekatan deep learning (pembelajaran mendalam) yang menekankan pemahaman konseptual, refleksi, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Ramadona, 2025).

Dalam praktiknya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan (Safitri & Ramadhani, 2024). Proses pembelajaran seringkali masih didominasi oleh metode ceramah dan pendekatan hafalan sehingga peserta didik cenderung memahami materi secara dangkal dan kurang mampu menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Aini et al., 2023). Kondisi ini menyebabkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya mampu membentuk karakter religius dan kemampuan berpikir reflektif peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi strategi pembelajaran yang mampu menghadirkan proses belajar yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna. Pendekatan deep learning dinilai dapat menjadi solusi karena menekankan pemahaman mendalam terhadap konsep serta mendorong keterlibatan peserta didik secara kritis dan reflektif dalam memahami ajaran agama (Akmal & Maelasari, 2025).

Pendekatan deep learning dalam pendidikan menekankan proses pembelajaran yang tidak sekadar menghafal informasi, tetapi juga menghubungkan konsep dengan pengalaman nyata, mendorong analisis kritis, serta membangun pemaknaan yang lebih luas terhadap materi pembelajaran (Andayanie et al., 2025). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning yang berorientasi pada pembelajaran yang sadar, bermakna, dan menyenangkan bagi peserta didik (Azzahra & Jaya, 2025). Melalui pendekatan tersebut, peserta didik diharapkan mampu memahami nilai-nilai keagamaan secara lebih komprehensif serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sosial.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji implementasi deep learning dalam pembelajaran, sebagian besar studi masih berfokus pada kajian konseptual atau implementasi pada jenjang dan konteks pendidikan tertentu, seperti sekolah dasar atau sekolah menengah kejuruan. Penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang mengkaji implementasi pendekatan ini secara kontekstual pada satuan pendidikan tertentu juga masih jarang dilakukan, sehingga diperlukan kajian empiris yang mampu menggambarkan secara nyata bagaimana strategi pembelajaran tersebut diterapkan di lapangan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada upaya mengkaji secara mendalam implementasi pendekatan deep learning sebagai inovasi strategis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tulung. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis Implementasi pendekatan deep learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (2) mengidentifikasi strategi guru dalam menerapkan deep learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta (3) mengevaluasi kontribusi pendekatan deep learning dalam Penguatan Nilai Karakter dan Motivasi Belajar Peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual maupun praktis dalam pengembangan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih efektif, kontekstual, dan bermakna.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi lapangan (Sugiyono, 2022). Yaitu untuk menganalisis penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tulung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik. Analisis penelitian didasarkan pada teori deep learning Ference Marton dan Roger Saljo yang menekankan pembelajaran bermakna melalui pemahaman konsep, keterkaitan pengetahuan, dan refleksi peserta didik terhadap materi yang dipelajari (Marton & Saljo, 1976). Teori ini digunakan sebagai kerangka untuk mengkaji bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu mendorong pemahaman mendalam dibandingkan pembelajaran yang bersifat hafalan (*surface learning*) (Fawzia & Karim, 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### *Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi pendekatan deep learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tulung dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Dalam praktiknya, guru tidak lagi menjadi pusat utama dalam penyampaian informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, bimbingan, serta stimulasi berpikir kepada peserta didik. Perubahan peran ini berdampak pada meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, di mana mereka tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi secara aktif membangun pengetahuan melalui interaksi, eksplorasi, dan refleksi.

Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas menunjukkan karakteristik yang aktif, partisipatif, dan dialogis. Peserta didik secara konsisten dilibatkan dalam kegiatan bertanya,

menjawab, berdiskusi, serta menyampaikan argumentasi terkait materi yang dipelajari. Guru memberikan ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan pengalaman mereka, sehingga pembelajaran tidak bersifat satu arah, melainkan berkembang menjadi proses interaksi dua arah bahkan multi arah. Kondisi ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta kepercayaan diri peserta didik.

Selain itu, pembelajaran yang diterapkan bersifat kontekstual, di mana materi pelajaran selalu dikaitkan dengan realitas kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru berupaya menghubungkan konsep-konsep keagamaan dengan fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar, sehingga peserta didik mampu memahami relevansi ajaran Islam dalam kehidupan nyata. Misalnya, dalam pembelajaran tentang zakat dan kurban, peserta didik tidak hanya mempelajari definisi dan ketentuan hukumnya, tetapi juga diajak untuk memahami dampak sosial dari pelaksanaan ibadah tersebut dalam membantu masyarakat yang membutuhkan. Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan :

*“Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam saya berusaha agar peserta didik tidak hanya menghafal materi, tetapi memahami maknanya. Misalnya ketika membahas zakat atau kurban, peserta didik diajak berdiskusi tentang manfaatnya bagi masyarakat dan bagaimana nilai kepedulian sosial dalam Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.” (Guru Pai, Neti Harini, Wawancara, 07 Maret 2026)*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa orientasi pembelajaran telah bergeser dari sekadar penguasaan materi menuju pemahaman yang lebih mendalam (*deep understanding*). Peserta didik tidak hanya mengetahui konsep, tetapi juga mampu menginterpretasikan makna, menghubungkannya dengan pengalaman pribadi, serta merefleksikan nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran. Hal ini juga terlihat dari kemampuan peserta didik dalam menganalisis keterkaitan antara ajaran Islam dengan permasalahan sosial yang ada di masyarakat.

### ***Strategi Pembelajaran Guru dalam Menerapkan Deep Learning dalam Pendidikan Agama Islam***

Hasil penelitian penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tulung menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang variatif dan inovatif untuk mendukung penerapan pendekatan deep learning. Strategi tersebut meliputi penggunaan media audio visual, penerapan Problem Based Learning (PBL), serta metode inkuiri. Penggunaan berbagai metode ini menunjukkan bahwa guru tidak terpaku pada satu pendekatan saja, melainkan berupaya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik.

Penggunaan media audio visual menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membantu peserta didik memahami materi pembelajaran, terutama yang bersifat praktis. Melalui media ini, peserta didik dapat melihat secara langsung proses atau fenomena yang sedang dipelajari, sehingga pembelajaran menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Misalnya, dalam materi penyembelihan hewan kurban, peserta didik dapat mengamati secara visual tahapan-tahapan yang harus dilakukan sesuai dengan syariat Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan:

*“Saya sering menggunakan video atau media audio visual ketika menjelaskan materi praktek ibadah seperti penyembelihan kurban dan akikah. Dengan melihat langsung prosesnya melalui video, peserta didik lebih mudah memahami dibandingkan hanya dijelaskan secara teori.” (Guru Pai, Neti Harini, Wawancara, 07 Maret 2026)*

Selain itu, penerapan Problem Based Learning (PBL) memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik dihadapkan pada permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Dalam proses ini, peserta didik tidak hanya belajar memahami konsep, tetapi

juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, serta keterampilan dalam memecahkan masalah. Diskusi kelompok yang dilakukan dalam PBL juga melatih kemampuan komunikasi dan kerja sama antar peserta didik.

Peserta didik menyatakan:

*“Ketika belajar tentang zakat kami diminta membahas masalah kemiskinan di masyarakat dan bagaimana zakat bisa membantu orang yang membutuhkan. Jadi kami tidak hanya menghafal pengertian zakat, tetapi juga memahami manfaatnya bagi kehidupan sosial.” (Peserta Didik, Oriza Nazwa Restu Utomo, Wawancara, 07 Maret 2026)*

Pernyataan peserta didik tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berbasis masalah mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam serta mengaitkannya dengan realitas kehidupan sosial di masyarakat.

Selain metode PBL, guru juga menggunakan metode inkuiri untuk mendorong Peserta didik menemukan pemahaman secara mandiri terhadap materi pembelajaran. Dalam metode ini, peserta didik tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga didorong untuk mencari informasi, mengajukan pertanyaan, melakukan pengamatan, serta menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari. Misalnya pada materi toleransi dalam Islam, peserta didik diminta untuk mengamati kondisi keberagaman di lingkungan sekolah maupun masyarakat, kemudian mendiskusikan bagaimana nilai-nilai toleransi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui metode inkuiri, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis dan analitis dalam memahami berbagai fenomena sosial yang terjadi di sekitar mereka. Proses ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap nilai-nilai Islam, khususnya dalam konteks kehidupan masyarakat yang plural dan beragam. Pendekatan ini juga membantu peserta didik mengembangkan sikap terbuka, menghargai perbedaan, serta mampu hidup berdampingan secara harmonis dengan orang lain yang memiliki latar belakang berbeda.

### ***Penguatan Karakter dan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tulung tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman kognitif peserta didik, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan karakter serta peningkatan motivasi belajar peserta didik. Pendekatan deep learning menekankan proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi secara konseptual, tetapi juga pada pemaknaan nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran sehingga dapat diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pendekatan ini menjadi sangat relevan karena tujuan utama pendidikan agama tidak hanya sebatas pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku religius peserta didik.

Dalam praktik pembelajaran di kelas, guru Pendidikan Agama Islam secara konsisten memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi tersebut diberikan melalui berbagai cara, seperti penyampaian pesan moral, pemberian contoh teladan, serta pengaitan materi pelajaran dengan pengalaman nyata yang dialami peserta didik dalam kehidupan sosial. Strategi ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan yang berperan dalam membentuk karakter peserta didik. Upaya guru dalam memberikan motivasi belajar merupakan bagian penting dari pendekatan deep learning, karena pembelajaran yang bermakna membutuhkan keterlibatan emosional dan kesadaran peserta didik terhadap nilai yang dipelajari.

Selain memberikan motivasi belajar, guru juga berupaya menanamkan nilai-nilai karakter melalui pemberian contoh teladan yang berkaitan dengan pentingnya memiliki akhlak yang baik, sikap toleransi, serta kepedulian sosial terhadap sesama. Hal ini terlihat ketika guru menjelaskan

materi tentang toleransi dalam Islam. Dalam pembelajaran tersebut, peserta didik tidak hanya mempelajari konsep toleransi secara teoritis, tetapi juga diajak untuk memahami pentingnya menghargai perbedaan serta menjaga kerukunan dalam kehidupan masyarakat yang beragama. Guru mengaitkan materi tersebut dengan kondisi sosial yang ada di lingkungan sekitar peserta didik sehingga mereka dapat memahami relevansi nilai toleransi dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan pada proses internalisasi nilai yang bertujuan untuk membentuk karakter religius dan sosial peserta didik.

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan penelitian yang menegaskan pentingnya memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru Pendidikan Agama Islam Menyatakan:

*“Selain menjelaskan materi, saya juga selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka tidak hanya memahami ajaran Islam secara teori, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti saling menghargai, membantu sesama, dan menjaga kerukunan.”*  
(Guru Pai, Neti Harini, Wawancara, 07 Maret 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Guru berupaya mengintegrasikan nilai-nilai moral dan sosial dalam setiap proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami ajaran Islam secara lebih komprehensif.

Hal ini terlihat dari pernyataan salah satu peserta didik yang menyampaikan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih menarik karena sering melibatkan diskusi dan contoh nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan pembelajaran seperti ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik karena mereka tidak hanya mempelajari konsep secara teoritis, tetapi juga memahami bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Peserta didik menyatakan :

*“Pelajaran Pendidikan Agama Islam sekarang lebih menarik karena sering ada diskusi dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kami juga sering diberi motivasi agar menjadi pribadi yang lebih baik.”* (Peserta didik, Oriza Nazwa Restu Utomo, Wawancara, 07 Maret 2026)

Pernyataan peserta didik tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis deep learning mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran serta menumbuhkan motivasi intrinsik untuk belajar. Ketika Peserta didik merasa bahwa materi yang dipelajari memiliki relevansi dengan kehidupan mereka, maka mereka akan lebih tertarik untuk memahami materi tersebut secara lebih mendalam.

### **Pembahasan**

Peserta didik menunjukkan keselarasan yang kuat dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan tidak ditransfer secara langsung dari guru kepada Peserta didik, melainkan dibangun secara aktif melalui proses pengalaman, interaksi, dan refleksi. Dalam konteks ini, peserta didik tidak lagi diposisikan sebagai objek pasif dalam pembelajaran, tetapi sebagai subjek yang memiliki peran sentral dalam mengonstruksi makna terhadap materi yang dipelajari. Proses konstruksi ini terjadi ketika peserta didik menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan awal (*prior knowledge*) yang telah mereka miliki, sehingga terbentuk pemahaman yang lebih utuh dan bermakna. Feriyanto & Anjariyah, (2024) menegaskan bahwa deep learning terjadi ketika peserta didik mampu melakukan integrasi pengetahuan secara konseptual dan mengaplikasikannya dalam berbagai konteks kehidupan. Dengan demikian,

pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan tidak hanya berhenti pada level kognitif rendah seperti mengingat dan memahami, tetapi telah mencapai level berpikir yang lebih tinggi seperti menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian yang menunjukkan adanya pembelajaran dialogis dan reflektif semakin memperkuat implementasi pendekatan deep learning. Proses dialog dalam pembelajaran memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengemukakan gagasan, mempertanyakan konsep, serta menguji pemahaman mereka melalui interaksi sosial dengan teman sebaya maupun guru. Aktivitas refleksi juga menjadi elemen penting karena memungkinkan peserta didik untuk meninjau kembali pemahaman yang telah diperoleh, mengevaluasi pengalaman belajar, serta menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi. Khotimah & Abdan, (2025) menyatakan bahwa keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi dan refleksi dapat meningkatkan kualitas pemahaman secara signifikan. Lebih jauh, proses ini juga berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis, karena peserta didik dilatih untuk tidak menerima informasi secara mentah, tetapi mengolah, menafsirkan, dan menilai informasi tersebut secara rasional dan kontekstual (Hasanah, 2025).

Dari sisi strategi pembelajaran, penggunaan media audio visual, Problem Based Learning (PBL), dan metode inkuiri menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan prinsip pembelajaran aktif, inovatif, dan kontekstual. Variasi strategi ini tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik, tetapi juga untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar yang dimiliki oleh Peserta didik. Mahmudi & Arief, (2025) menegaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang beragam dapat meningkatkan motivasi belajar serta memperkuat pemahaman konseptual peserta didik. Media audio visual, misalnya, memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan multisensori, sehingga membantu peserta didik dalam memahami konsep yang bersifat abstrak. Hal ini diperkuat oleh Manulang et al., (2023) yang menyatakan bahwa visualisasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan retensi informasi dan mempermudah proses internalisasi konsep.

Penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam penelitian ini menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Melalui PBL, peserta didik dihadapkan pada situasi nyata yang menuntut mereka untuk menganalisis permasalahan, mengidentifikasi solusi, serta mengevaluasi hasil pemikiran mereka. Proses ini tidak hanya melatih kemampuan kognitif, tetapi juga membentuk keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan pengambilan keputusan. Zakiyah et al., (2023) menjelaskan bahwa PBL merupakan pendekatan yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif dalam pembelajaran karena peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pencarian solusi terhadap masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ini sangat penting karena memungkinkan peserta didik memahami ajaran Islam tidak hanya sebagai konsep normatif, tetapi juga sebagai solusi terhadap permasalahan sosial, seperti kemiskinan melalui zakat (Aliyah, 2025).

Selain itu, penerapan metode inkuiri juga memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Dalam metode ini, peserta didik didorong untuk mengajukan pertanyaan, melakukan eksplorasi, mengumpulkan data, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan dan analisis mereka sendiri. Rahma & Yuliati, (2025) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri mampu meningkatkan kemampuan berpikir analitis dan reflektif karena peserta didik terlibat langsung dalam proses pencarian pengetahuan. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, metode ini sangat relevan untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai keislaman, terutama dalam konteks kehidupan masyarakat yang plural. Peserta didik tidak hanya memahami konsep toleransi secara teoritis, tetapi juga mampu menganalisis dan menerapkannya dalam kehidupan nyata (Qolbiah, 2025).

Dari aspek afektif, temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan deep learning memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter dan peningkatan motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) memungkinkan peserta

didik untuk tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Ramadhan, (2025) menyatakan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada pemaknaan nilai dapat mendorong terbentuknya kesadaran moral dan sikap religius dalam diri peserta didik. Hal ini diperkuat oleh Merdiaty, (2024) yang menegaskan bahwa motivasi yang diberikan oleh guru, baik melalui keteladanan maupun penguatan nilai, berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan dan kesadaran belajar peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Almu'tasim & Aini, (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis deep learning mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik karena pembelajaran dirancang secara aktif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan mereka. Ketika peserta didik merasa bahwa materi yang dipelajari memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari, maka mereka akan lebih termotivasi untuk belajar secara mendalam. Farikah et al., (2025) menambahkan bahwa pendekatan ini juga mendorong kemampuan reflektif peserta didik, sehingga mereka mampu mengevaluasi pengalaman belajar dan mengaplikasikan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa deep learning tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan kesadaran sosial dan moral peserta didik.

Dengan demikian, secara keseluruhan, implementasi pendekatan deep learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbukti memberikan dampak yang komprehensif dan multidimensional. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik, tetapi juga memperkuat aspek afektif dan sosial, seperti pembentukan karakter religius, kemampuan berpikir kritis, serta motivasi belajar yang berkelanjutan. Selain itu, integrasi antara strategi pembelajaran yang variatif dan pendekatan yang kontekstual menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern. Oleh karena itu, deep learning dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan yang strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara holistik dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tulung mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan kontekstual. Guru menggunakan berbagai metode seperti audio visual, problem based learning, dan inkuiri sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar serta membentuk karakter religius dan sosial peserta didik, seperti sikap toleransi, kepedulian, dan akhlak yang baik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan pendekatan deep learning pada jenjang pendidikan atau konteks pembelajaran yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, H., Zanianti, M. R., Hazizah, M. S., & Fauzan, M. M. (2023). Penerapan Metode Ceramah dan Praktik sebagai Upaya Keberhasilan Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI melalui Pengelolaan Kelas di SMK IPTEK Cilamaya Kabupaten Karawang. *Hawari: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 4(1), 62.
- Akmal, A. N., & Maelasari, N. (2025). Pemahaman Deep Learning dalam Pendidikan : Analisis Literatur melalui Metode Systematic Literature Review ( SLR ). *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(3), 3230.
- Aliyah, S. R. (2025). Model pembelajaran Pai Berbasis Deep Learning. *Jurnal Pendidikan*, 6(5), 2341.
- Almu'tasim, A., & Aini, N. K. (2025). Implementation Of Deep Learning And Gamification To Increase Student Learning Engagement. *Mumtaz: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(3), 719.
- Andayanie, L. M., Adhantoro, M. S., Purnomo, E., & Kurniaji, G. T. (2025). Implementation of

- Deep Learning in Education: Towards Mindful, Meaningful, and Joyful Learning Experiences. *Journal of Deep Learning*, 1(1), 56.
- Azzahra, Y., & Jaya, C. A. (2025). Pendekatan Deep Learning: Transformasi Mindful, Meaningful, dan Joyful dalam Pembelajaran Holistik. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 5(3), 776.
- Farikah, Ekawati, M., Mazid, S., & Mulyani, M. (2025). Perceptions Of Deep Learning Among Efl Students In Indonesian. *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 667.
- Fawzia, S., & Karim, A. (2024). Exploring the connection between deep learning and learning assessments: a cross-disciplinary engineering education perspective. *Humanities And Social Sciences Communications*, 6.
- Feriyanto, F., & Anjariyah, D. (2024). Deep Learning Approach Through Meaningful , Mindful , and Joyful Learning : A Library Research. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2), 212.
- Hasanah, R. (2025). Deep Learning-Based Learning Strategies in Realizing Meaningful, Critical, and Enjoyable Learning. *Journal of Deep Learning*, 179.
- Khotimah, D. K., & Abdan, M. R. (2025). Analisis Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 879.
- Kusuma, R., & Fauzi, A. (2025). Teaching and Learning in the 21st Century : Integrating Technology and Pedagogical Innovations. *International Journal Of Post Axial*, 3(1), 39.
- Mahmudi, M. B., & Arief, A. (2025). Strategi Joyful Learning dalam Meningkatkan Motivasi , Keterlibatan dan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 103.
- Manulang, W., Utami, L. S., & Ala, S. (2023). The Audio-Visual Media on Cognitive Learning Outcomes. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(4), 648.
- Marton, F., & Saljo, R. (1976). On Qualitative Differences In Learning: I – Outcome And Process. *British Journal of Educational Psychology*, 46(1), 4.
- Merdiaty, N. (2024). Empowering Learning : The Mediating Role of Teachers in Enhancing Students ' Intrinsic Motivation. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(4), 5172.
- Padilah, R. N., Rakhmat, C., & Pratama, F. F. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Kemampuan Belajar Siswa Kelas V di SDN 1 Sukamanah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 18453.
- Qolbiah, S. N. (2025). Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 7, 94.
- Rahma, D. M., & Yuliati, L. (2025). Conceptual Understanding and Critical Thinking Skills Assisted by a Virtual Laboratory through Guided Inquiry Learning. *Kasuari: Physics Education Journal* 8(2), 8(2), 486.
- Ramadhan, A. (2025). Deep Learning terhadap Hasil Belajar : Literature Review. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 6(2), 158.
- Ramadona, A. (2025). Implementation of Deep Learning of Quality and Conceptual Understanding Oriented Learning at SMA PGRI Pekanbaru. *Journal of English Language and Education*, 10(5), 54.
- Safitri, Y. R., & Ramadhani, D. (2024). Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journa*, 6(5), 3095.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D / Prof. Dr. Sugiyono .2022.*
- Sukarni, Bahrani, Fatimah, S., & Kamaruddin. (2025). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi dan Numerasi Peserta Didik. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(6), 704.
- Zakiyah, R. E., Suryana, D., & Zulkarnaen, R. H. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1861.

